

BAB I

PENDAHULUAN

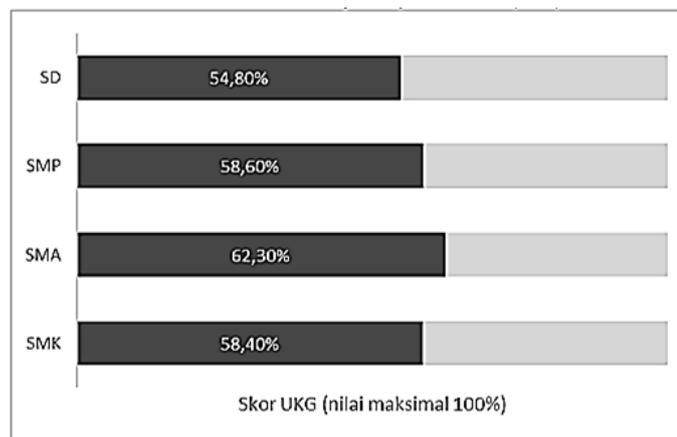
A. Konteks Penelitian

Tingkat pendidikan di Indonesia saat ini belum dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan pendidikan yang ada. Tingkat pendidikan yang kurang berkualitas dapat berdampak pada siswa ataupun lulusan karena akan sulit menyesuaikan diri dengan laju perubahan zaman yang cepat. Rendahnya kualitas guru di Indonesia adalah salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di negara ini. Semakin baik dan berkualitas seorang guru, maka semakin besar kemungkinan lulusan dari proses pendidikan akan berkualitas. Peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan salah satu tanda rendahnya kualitas guru. Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kompetensi guru. Beberapa kompetensi yang dinilai dalam Uji Kompetensi Guru (UKG) yaitu kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru. Kompetensi pedagogik guru tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024 yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan efektivitas

pembelajaran guru di Indonesia masih perlu perbaikan.¹ Pada gambar 1 menunjukkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah (NPD) Kemendikbud tahun 2019.

Gambar 1. Rata-Rata Hasil UKG tahun 2019



Sumber : Kemendikbud, 2019

Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diberikan kepada guru Indonesia membuahkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan data Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, rata-rata nilai UKG mencapai skor 57 dari 100.² Sementara itu, rata-rata nilai ujian kompetensi guru (UKG) wilayah Kota Bekasi tahun 2019 adalah 61.14, kompetensi pedagogik 55.63, dan kompetensi profesional 63.50. Hasil UKG digunakan untuk mengkategorikan guru dan akan digunakan sebagai masukan untuk pembinaan tindak lanjut terhadap kompetensi guru.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.

² Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, h. 23.

Kompetensi pedagogik guru tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diantaranya mampu mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³ Dalam hal ini, guru harus membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa disebut sebagai kompetensi pedagogik. Dalam mengelola pembelajaran guru diharapkan mampu untuk memotivasi, partisipatif, dan menyenangkan, dan untuk memaksimalkan potensi siswa. Dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut akan menghasilkan proses pembelajaran efektif dan efisien. Namun, dalam melaksanakan tahapan pembelajaran masih banyak kesulitan dan masalah yang dihadapi guru.

Tahap perencanaan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru membuat RPP hanya untuk memenuhi administrasi guru, menurut penelitian Sukasman, RPP yang dimiliki guru berasal dari orang lain atau hasil download online tanpa diubah lagi sesuai

³ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, h. 90.

pembelajaran guru.⁴ Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, Rifma mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang masih belum memahami berbagai metode pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menunjukkan adanya interaksi antara guru dan murid. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada di buku teks tanpa memberikan contoh yang lebih kontekstual.⁵ Guru yang belum mampu memahami karakteristik peserta didik menyebabkan tidak terciptanya suasana belajar yang kondusif, serta belum dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan optimal sesuai kemampuannya masing-masing.

Beberapa permasalahan kompetensi pedagogik guru dapat diatasi bila ada upaya penanganan dari berbagai pihak. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru. Adapun pihak yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kompetensi guru di satuan pendidikan adalah kepala sekolah. Tugas kepala sekolah salah satunya yaitu memberikan pembinaan dan bimbingan tentang hal-hal yang menyangkut teknis penyelenggaraan pendidikan, seperti perbaikan dan pengembangan program kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan dalam kemampuan menyusun serta melakukan program supervisi pendidikan, serta menggunakan hasilnya. Supervisi pendidikan adalah proses pemberian bantuan kepada guru/staf sekolah untuk memperbaiki atau meningkatkan suasana belajar mengajar agar

⁴ Sukasman, *Supervisi Akademik Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol. 18 No. 1, 2020), h. 29.

⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 4.

menjadi lebih baik, dengan kata lain supervisi pendidikan adalah suatu proses pemberian layanan, bimbingan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual ataupun kelompok dalam rangka memperbaiki pengajaran guru di kelas yang mencakup seluruh aspek tugas pengajaran yang dilaksanakan oleh guru.⁶ Supervisi akademik sebagai salah satu kegiatan supervisi yang dapat diupayakan dalam rangka pembinaan kompetensi pedagogik guru. Glickman mengemukakan mengenai supervisi akademik sebagai suatu rangkaian kegiatan membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁷ Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dimaksudkan untuk memberikan bantuan profesional, meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Pembinaan kompetensi pedagogik guru merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu guru dalam menemukan solusi dari masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Namun kenyataan yang terjadi bahwa dalam melakukan pembinaan belum dapat menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi guru. Oleh karena itu kepala sekolah perlu metode yang dapat membantu dalam menemukan solusi terhadap permasalahan kompetensi pedagogik guru dengan menerapkan metode coaching. Coaching merupakan gaya pembinaan dengan

⁶ Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), h. 6.

⁷ Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), h. 136.

cara berkomunikasi dengan lebih banyak mendengar secara aktif dan bertanya untuk menggali lebih banyak sekaligus memberikan umpan balik positif yang membangun dalam rangka menggali pencapaian potensi diri dari orang yang dituntunnya (coachee).⁸ Menurut Grant Coaching sebagai metodologi terkemuka untuk pengembangan pribadi dan profesional oleh individu maupun organisasi. Coaching telah terbukti dalam beberapa penelitian bermanfaat tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk kelompok. Selain itu, coaching telah terbukti efektif dalam pengembangan kualitas kepemimpinan dan dijadikan strategi yang umum digunakan di berbagai organisasi.⁹

Berdasarkan artikel yang dikutip dari www.pembelajarhidup.com bahwa pada riset yang diadakan oleh organisasi coaching ICF (International Coach Federation) bahwa 99 persen coachee menyatakan pengalaman menyenangkan setelah melaksanakan coaching.¹⁰ Hal ini berdampak pada berkembangnya sejumlah besar lembaga coaching di beberapa negara di Asia. Oleh karena itu, coaching banyak digunakan oleh perusahaan maupun organisasi untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Whitemore, coaching merupakan kegiatan pembinaan yang dapat menggali kemampuan seseorang untuk membantu dan mengoptimalkan kinerja daripada mengajari mereka. Bila dikaitkan dengan bidang pendidikan maka coaching sebagai proses pendampingan atau bantuan kepada orang yang dibina khususnya guru agar

⁸ Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud RI, *Coaching Dalam Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan*, 2020, h.12.

⁹ I Dewa Gede Soni Aryawan ATD dan Susy Setiawati, *Coaching For Millennial Leaders*, (Malang : Media Nusa Creative, 2018), h.23.

¹⁰ <https://www.pembelajarhidup.com/life-coach/performance-coaching> (diakses pada maret 2022, pukul 10.45).

dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini, coaching yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk membantu guru mencapai hal yang diinginkan dari posisinya sebagai guru sehingga menemukan teknik dan sumber daya yang sesuai agar dapat diterapkan. Oleh karena itu kepala sekolah membantu dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi guru sehingga guru tersebut dapat menemukan jawabannya sendiri.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru antara lain dalam hal menyusun RPP yang tidak disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa, guru belum mampu memahami karakteristik peserta didik sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang kondusif. Selain itu, guru belum dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan optimal sesuai kemampuannya masing-masing. Dengan adanya beragam permasalahan kompetensi pedagogik guru tersebut maka kepala sekolah SMPIT Raudhatul Muttaqin melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru. Pembinaan kompetensi pedagogik guru dilakukan setelah diadakan supervisi sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil supervisi. Pada umumnya salah satu bentuk tindak lanjut adalah teguran yang mendidik namun teguran yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPIT Raudhatul Muttaqin bukan hanya sekedar menegur atas kelemahan dan kekurangan guru, namun menggunakan metode coaching sebagai bentuk teguran yang mendidik. Adapun tujuan penggunaan metode coaching sebagai bentuk teguran yang mendidik bertujuan untuk memotivasi pendidik agar mencapai standar dalam kerjanya, dan tidak menimbulkan adanya

persepsi negatif bagi guru yang mengalami kelemahan maupun kekurangan dalam kompetensinya.

Metode coaching yang diterapkan dalam pembinaan guru mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan mendengar yang baik, memberikan pertanyaan dengan akurat, serta dapat mengelola perasaan guru tersebut secara matang. Hal penting dalam menerapkan pembinaan dengan metode coaching antara lain memecahkan kesulitan, menetapkan rencana, dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini metode coaching dapat menjadi sebuah metode dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana kepala sekolah menerapkan metode coaching yang efektif dalam pembinaan guru sehingga dapat meningkatkan maupun memperbaiki kompetensi pedagogik guru sehingga penelitian ini berjudul **Penerapan Metode Coaching Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini hanya pada penerapan metode coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian ini, maka fokus permasalahan dirumuskan dengan pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi ?
3. Bagaimana pelaksanaan metode coaching yang efektif dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi?
4. Bagaimana kendala dan solusi kepala sekolah melaksanakan metode coaching dalam pembinaan kompetensi guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi.
2. Mengetahui pelaksanaan metode coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi.
3. Mengetahui pelaksanaan metode coaching yang efektif dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi.
4. Mengetahui kendala dan solusi kepala sekolah melaksanakan metode coaching dalam pembinaan kompetensi guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai penerapan coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.

c. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik guru dengan metode coaching.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang menerapkan metode coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik guru dengan metode coaching.

c. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam membuat kebijakan mengenai pembinaan kompetensi pedagogik guru dengan metode coaching.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan acuan pustaka sebagai referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.